

Integrasi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Desain Kurikulum 2013 di MA Al-Ma'arif Jepara

Mu'alimatul Chasanah¹, Ahmad Nurul Khakim², Sendi Muhammad Ma'ruf³, Pingkan Galuh Chandra Kirana Tastaftiyan⁴, Wasi'atul Ilmiyah⁵, Khalimatus Sadiyah⁶

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1, 2, 3, 4, 5, 6}

Email: chasanahmualimatul881@gmail.com¹
hakimcahremi302@gmail.com²
sendimakruf4@gmail.com³
pingkangaluh882@gmail.com⁴
wasiilmiyah@gmail.com⁵
elkhasya@unisnu.ac.id⁶

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi pembelajaran pendidikan Islam di MA Al-Ma'arif Jepara terhadap desain kurikulum 2013. Manfaat dari penelitian ini yakni mengasosiasikan penerapan kurikulum 2013 di MA Al-Ma'arif Jepara mengenai proses pembelajaran pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Populasi subjek pada penelitian ini yakni dengan Waka Kurikulum MA Al-Ma'arif Jepara. Dalam pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi turun lapangan di MA Al-Ma'arif Jepara, melakukan wawancara langsung dengan Waka Kurikulum dan dokumentasi untuk merekam data. MA Al-Ma'arif Jepara masih mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan sedang mempersiapkan peralihan ke Kurikulum Merdeka. Integrasi dari pembelajaran di MA Al Ma'arif Jepara berfokus pada kehidupan spiritual dan sosial. Subjek utamanya ialah pada peserta didik. Di setiap bahasan pokok dihubungkan dengan kemasyarakatan. Capaian keberhasilan membentuk peserta didik lebih peduli serta andil dalam bersosial masyarakat dan selektif terhadap budaya barat dengan memberikan pemahaman yang disesuaikan terhadap kebudayaan Indonesia dan syariat Islam. Penerapan evaluasi pembelajaran di MA Al Ma'arif Jepara dengan penilaian ulasan materi ajar. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi proses pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan Islam, Sosial dan Spiritual

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Zaman semakin maju dan berubah di berbagai bidang. Perkembangan dan

perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan dalam sistem pendidikan. Saat ini pendidikan telah menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat karena

dapat mengubah hakikat kehidupan masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan ketika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga semakin memudahkan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum, sehingga apabila terjadi perkembangan di berbagai bidang yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan maka akan terjadi pula pengembangan kurikulum. Permasalahan yang terjadi di masyarakat turut mendukung perubahan dalam sistem pendidikan. Program ini hadir untuk menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Program ini dirancang untuk melengkapi kerja sistem pendidikan yang ada. (Fajri, 2019)

Kurikulum sebagai suatu proses pembelajaran mempunyai tempat yang sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dan pendidikan, maka penyusunannya akan mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya mereka yang menyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut kurikulum yang baik, tetapi harus dipahami dan dijadikan bahan refleksi oleh mereka yang bertanggung jawab melaksanakannya. (mikro) kurikulum, yaitu pengawas pendidikan dan guru serta bagian lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, sebagai alat yang digunakan sebagai alat untuk memberikan bimbingan dan pelaksanaan program pengajaran dalam segala bentuk dan jenjang pendidikan. Dari situasi penting tersebut maka penyusunan dan pengembangan program tidak dapat dilakukan secara otomatis, melainkan harus didasarkan pada pemikiran, atau landasan yang berbeda-beda, sehingga menjadi dasar dalam melakukan proses pembelajaran agar menjadi baik. tujuan pengajaran dan

pembelajaran secara efektif dan efisien. (Azis, 2018)

Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Kurikulum ini tidak menggantikan program yang sedang berjalan, namun memberikan perbaikan pada sistem yang sedang berjalan. Kebebasan pendidikan yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan sistem pendidikan yang sederhana. (Achmad et al., 2022) Fokus dari merdeka belajar adalah kunci kebebasan berpikir mandiri. Guru diharapkan menjadi penggerak perilaku baik pada siswa. Kesimpulan tentang teori pendidikan merupakan salah satu bentuk pemikiran untuk menata kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk menyikapi perubahan dan kemajuan negara serta beradaptasi di masa perubahan. Dengan cara ini siswa dapat berkembang sesuai dengan kelebihan dan kemampuannya. Merdeka belajar diartikan kritis, bermutu, cepat, relevan, ekspresif, berkesinambungan, dan beragam. Siswa belajar sendiri, tercermin dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya adalah energik, optimis, ketelitian, kreativitas dan tidak khawatir mencoba hal baru. (Susilowati, 2022)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, yaitu yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam membina aspek jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma agama Islam, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai norma Islam. Berkat pendidikan agama Islam, umat Islam terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, semangat kebangsaan dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah dan sekolah mempunyai aspek penelitian. Ada tiga aspek kajian dalam pendidikan agama Islam. Pertama, aspek hubungan manusia

dengan Tuhan. Kedua, aspek hubungan manusia dengan orang lain. Ketiga, aspek hubungan manusia dengan alam. (Isrofah, 2023)

Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat urgen karena pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang agung dan paling utama, karena pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa-jiwa mereka, agar mereka memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya sekarang dan di masa akan datang. (Muharrom, 2023)

Pendidikan Islam memiliki peran sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfungsi untuk membentuk dan membimbing karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, toleransi satu sama lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melatih peserta didik berpikir kritis, terkait tentang Tuhan dan alam semesta, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. (Nadhiroh & Anshori, 2023) Seperti halnya konsep merdeka belajar, Islam juga mendorong semangat untuk memenuhi rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengenal Allah (Ma'rifatullah) lebih mendalam, serta untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan keterampilan tanpa batas. Semangat ini mencakup pendalaman kompetensi dan keterampilan secara luas dan multidisiplin, memungkinkan individu untuk belajar dengan bebas dan mendalam. (Hasmawati, 2023)

Pendidikan agama Islam harus mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, yaitu pendidikan agama Islam harus menciptakan

dan melatih peserta didik agar mampu bekerjasama dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pendidikan agama Islam harus mampu memberikan semangat percaya diri pada peserta didik. Rasa percaya diri yang baik dapat dicapai melalui pendidikan yang baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran terkait objek yang diteliti melalui data-data yang terkumpul. Penelitian deskriptif analisis ini juga bisa dengan mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Kemudian, hasil penelitian itu diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulannya. (Andriyani et al., 2020)

Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik. Dimana peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan sudut pandang informan. Pengertian lain terkait penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Populasi subjek pada penelitian ini yakni dengan Waka Kurikulum MA Al-Ma'arif Jepara. Dalam pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi turun lapangan di MA Al-Ma'arif Jepara dengan segala informasi baik secara teoritis maupun praktik dari implementasi kurikulum 2013. Melakukan wawancara langsung dengan Waka Kurikulum dan dokumentasi juga dilakukan untuk merekam data terkait integrasi pembelajaran MA Al-Ma'arif

Jepara berdasar implementasi kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum MA Al-Ma'arif Jepara

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah bagi para pemangku kepentingan baik langsung maupun tidak langsung seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, maupun peserta didik selama pelaksanaan kurikulum 2013. Pokok-pokok dari kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang autentik, merangsang dan bermakna bagi peserta didik, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Dalam merencanakan proses pembelajaran perlunya memperhatikan beberapa aspek yaitu desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian. (Kurniaman & Noviana, 2017)

Kurikulum memiliki lima komponen, yaitu tujuan, isi atau materi, metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Pada komponen tujuan disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan di madrasah aliyah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaqul karimah, serta keterampilan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Muhammad Khoirur Roziqin, 2021)

Dalam suatu lembaga, kurikulum merupakan suatu hal yang harus diterapkan sebagai pedoman dari pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum juga mengalami perkembangan, mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian berkembang menjadi kurikulum 2013 (kurtilas) dan saat ini sedang berlangsungnya kurikulum merdeka. Namun,

adanya perkembangan kurikulum tersebut belum bisa diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan secara merata. (Rahman & Say, 2023)

Begitupun dengan MA Al-Ma'arif Jepara belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Madrasah Aliyah di Jepara yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada saat ini hanya MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara. Madrasah Aliyah yang lain akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru, yaitu tahun ajaran 2024/2025. Pada saat ini, MA Al-Ma'arif Jepara lebih fokus untuk mempersiapkan peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Adapun persiapan yang dilakukan, diantaranya pendidik MA Al-Ma'arif Jepara mengikuti penataran guna untuk memperdalam pengetahuan terkait dengan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan. Selain itu, peserta didik MA Al-Ma'arif Jepara juga mulai diberikan pemahaman dan juga penugasan terkait dengan gelar karya yang mana merupakan bentuk dari sebuah proyek yang dijadikan tugas akhir, dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang digagas dalam Kurikulum Merdeka.

Strategi Pengimplementasian Kurikulum MA Al-Ma'arif Jepara

Strategi pelaksanaan kurikulum berarti merancang kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kurikulum berarti menerapkan suatu kurikulum pada proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Implementasi kurikulum yang efektif memerlukan kesiapan pendidik, baik persiapan administrasi pembelajaran maupun kematangan mental. Dalam pelaksanaan kurikulum bisa saja terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan realitas dan kontekstual. Dalam mengimplementasikan kurikulum pendidik harus menguasai sejumlah keterampilan. Pertama, memahami

hakikat tujuan kurikulum, kedua, menjabarkan tujuan kurikulum ke dalam tujuan yang lebih spesifik, dan ketiga menerjemahkan tujuan tertentu ke dalam tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pelaksanaan kurikulum. (Sudirman, 2019)

Perencanaan merupakan salah satu unsur strategis dalam pelaksanaan suatu kurikulum, khususnya pada kurikulum baru. Integrasi kurikulum berhubungan dengan banyak faktor yang perlu dipersiapkan agar implementasi berhasil sesuai capaian. Perencanaan implementasi penting sebagai landasan untuk mengefektifkan seluruh sumber daya, baik secara sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia. Perencanaan dapat menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran pelaksanaan kurikulum telah tercapai. (Deitje Adolfien Katuuk, 2014)

Penerapan sikap spiritual dan sosial ke dalam tujuan pembelajaran didorong oleh tinjauan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang harus diintegrasikan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya pengintegrasian sikap spiritual dan sosial ke dalam tujuan pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih mudah. Sebab dengan adanya tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik dibimbing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, sehingga dalam tujuan pembelajaran tercakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik. Untuk dapat memenuhi aspek-aspek sikap, baik spiritual maupun sosial dalam pembelajaran, pendidik memformulasikan tujuan pembelajaran dengan memasukkan atau menyisipkan unsur-unsur sikap spiritual dan sosial ke dalam tujuan pembelajaran, khususnya dengan memadukan unsur-unsur pengetahuan yang harus ditempuh peserta didik dengan ketentuan baik yaitu sikap

spiritual maupun sosial yang harus ditunjukkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan. Begitu pula dengan keterampilan, pendidik memasukkan unsur spiritual dan sikap sosial dalam membentuk tujuan pembelajaran untuk capaian pembelajaran peserta didik. (Ariantini Putu, 2014)

Penerapan kurikulum di MA Al Ma'arif Jepara berdasarkan kebijakan kurikulum 2013 yang sedang mempersiapkan peralihan Kurikulum Merdeka. Integrasi dari pembelajaran di MA Al Ma'arif Jepara berfokus pada kehidupan spiritual dan sosial. Di setiap bahasan pokok dihubungkan dengan masyarakat. Dalam penerapan kurikulum 2013 yang berdasar nilai sosial berstrategi subjek utamanya ialah pada peserta didik. Aspek spiritual diterapkan secara general di setiap kegiatan pembelajaran. Pada aspek kognitif, pemberian pengetahuan lebih banyak terkait ilmu keagamaan Islam dan ditunjang dengan pembelajaran umum. Melalui aspek afektif, pembentukan karakter dan kepribadian terhadap peserta didik, baik yang langsung diintegrasikan ke dalam mata pelajaran maupun yang tersirat melalui kegiatan madrasah sehari-hari yang dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Pengimplementasian dari nilai keterampilan pun diarahkan dengan membuat atau mencipta karya sebagaimana yang tertata rapi pada etalase madrasah terdapat beberapa karya kerajinan yang fungsional seperti produk tas, vas bunga, dan dingklik atau kursi kecil yang diletakkan di makam-makam.

Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi kerap kali melakukan pembelajaran di luar kelas dengan pengadaan outing class yang terjun langsung kepada sosial seperti memadukan pembelajaran dengan ziarah ke makam. Sistem pembagian mengajar pada mata pelajaran oleh para pendidik bersifat fleksibel berdasar kompetensi yang dimiliki.

Keberhasilan dan Perubahan dalam Pencapaian Kurikulum MA Al-Ma'arif Jepara

Mutu pendidikan dapat diukur melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan Pendidikan. Kurikulum merupakan pokok bidang pendidikan, pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah upaya untuk mengetahui bagaimana merencanakan dan menyelaraskan tujuan pembelajaran, isi dan materi serta metode yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan dan harus mencapai tujuan tertentu dalam lembaga. Mengembangkan kurikulum yang membahas nilai-nilai umum, konsep, masalah, dan keterampilan yang mempengaruhi semua kegiatan pendidikan. (Baderiah, 2018)

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat ditinjau baik dari proses maupun hasil. Dari segi proses, penumbuhan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan bermutu jika seluruh atau setidaknya seluruh peserta didik berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan semangat belajar tinggi dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pengembangan kompetensi dan karakter dianggap berhasil jika terjadi perubahan positif dari perilaku seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik. Selanjutnya pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan bermutu jika masukan masukannya merata, memberikan hasil yang signifikan bermutu, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan sosial.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk terwujudnya manusia yang mempunyai kualitas mental, moral, dan jasmani yang tinggi. Artinya, jika tujuannya bersifat afektif dan psikomotorik, maka

mengajarkannya dengan modul atau sumber yang mengandung nilai-nilai kognitif saja tidak cukup, tetapi diperlukan penghayatan yang disertai pengalaman terhadap nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam perilaku sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 didasarkan pada kapasitas dan karakter yang dapat dilihat dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk setiap kriterianya. (Wahyudin, 2018)

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dapat dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Kompeten seorang pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan peserta didik terhadap kapabilitas yang harus dicapai. Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan jelas disebutkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang profesi khusus yang dilaksanakan atas dasar asas, bakat, dedikasi, kualifikasi, berpendidikan, bertanggung jawab dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesinya. Sehingga, mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kemampuan pemanfaatan teknologi dan informasi, mempunyai kemampuan komunikasi, mempunyai etos kerja yang tinggi, produktif, inovatif dan kreatif. (Sumantri, 2019)

Keberhasilan akademik MA Al Ma'arif Saripan Jepara terhadap pencapaian kurikulum 2013 ialah diraihnya juara lomba-lomba olimpiade yang diikuti oleh peserta didik maupun para pendidik serta meningkatnya prestasi peserta didik dalam kelas. Hal yang paling pokok keberhasilan dalam bentuk perubahan sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dewasa ini generasi manusia memiliki keadaan masing-masing di setiap masanya, termasuk peserta didik yang berada di jenjang Madrasah Aliyah. Peserta didik yang berada pada jenjang SMA/MA sedang memasuki fase mencari jati diri yang

tidak tertinggal pula terkait sosial. Peserta didik MA Al Ma'arif Saripan Jepara yang disampaikan oleh Waka Kurikulum madrasah terhadap kesosialan pada awalnya bersikap acuh tak acuh, tetapi madrasah menegakkan pembelajaran yang melibatkan lingkungan kemasyarakatan seperti adanya bersih-bersih mushola, makam dan pengadaan pengajian dapat membuat peserta didik lebih peduli serta andil dalam bersosial masyarakat. Hal tersebut dapat mendatangkan empati dari Masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Pembelajaran di kelas pendidik sebisa mungkin menyertakan dalil dari materi yang diajarkan ataupun dalil umum, selektif terhadap budaya barat dengan memberikan pemahaman yang disesuaikan terhadap kebudayaan Indonesia dan syariat Islam.

Efektivitas sistem evaluasi Pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MA Al-Ma'arif Jepara

Keadaan pelaksanaan kurikulum dapat tertangani dengan memperhatikan pengimplementasian kurikulum 2013 yang merupakan salah satu dari komponen yang terikat oleh kurikulum. Evaluasi kurikulum digunakan untuk menilai tingkatan sejauh mana tujuan telah tercapai. Kurikulum dinilai untuk kelancaran integrasi kurikulum 2013 dan kelancaran sistem pendidikan. Evaluasi yang digunakan untuk mempertimbangkan kurikulum 2013 memerlukan model evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil penilaian, tetapi juga pada keseluruhan kurikulum.(Turmuzi et al., 2022)

Beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kurikulum, antara lain model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Mengevaluasi dengan menggunakan model CIPP pada hakikatnya melibatkan empat jenis penilaian, yaitu: Memahami informasi terkait kekuatan dan kelemahan akan mengidentifikasi tindakan yang dapat diambil, menyesuaikan keputusan terkait dengan rencana dan strategi untuk

mencapai tujuan, pemantauan, mengumpulkan informasi dan menyiapkan laporan pelaksanaan rencana program serta mengukur keberhasilan program terhadap sasaran tujuan yang telah ditetapkan.(Jaya & Ndeot, 2018)

Tujuan evaluasi dalam pendidikan merupakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik dari segi tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lingkungan ataupun sistem evaluasi itu sendiri. Evaluasi berguna untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai. elihat keberhasilan suatu kurikulum kembali pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Standar keluaran harus konsisten dengan tujuan program yang ingin dicapai. Apabila ditemukan kurangnya relevansi, maka evaluasi akan berguna untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Setelah melakukan beberapa perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum pembelajaran, maka terbentuknya desain pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.(Hidayat & Asyafah, 2019)

Penerapan evaluasi pembelajaran di MA Al Ma'arif Jepara dengan penilaian ulasan materi ajar. Pemberian tugas setelah selesai satu pokok bahasan dapat berupa penugasan individual atau secara berkelompok. Peranan tugas tersebut sebagai penilaian berupa ulangan harian untuk mengulas seberapa kapasitas peserta didik menangkap pelajaran. Di tengah semester pembelajaran terdapat ujian biasa disebut Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada akhir semester proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Nilai diperoleh dari capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) melalui tahapan penilaian ulasan dimana keduanya harus memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan MA Al Ma'arif Jepara yang telah disebutkan oleh Waka Kurikulum yakni rata-rata nominal 75, jika

peserta didik mendapat nilai di bawah standar KKM tersebut, maka harus mengulang untuk memperbaiki uji kompetensi. Efektifitas yang dilihat dalam mengukur keberhasilan adalah perubahan nilai-nilai pada sikap peserta didik yang berubah menjadi baik maupun dalam belajar atau dalam sikap bukan hanya pada pembelajaran.

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan penerapan kurikulum 2013 di MA Al Ma'arif Jepara yang mencakup evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi apakah program pembelajaran yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan program atau belum dan evaluasi proses pendidikan untuk mengetahui, pelaksanaan rencana pembelajaran yang direncanakan pada awal tahun ajaran baru berjalan sesuai atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian integrasi pendidikan Islam di MA Al-Ma'arif Jepara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya masih dalam kerangka kebijakan kurikulum 2013 dan berada dalam persiapan peralihan ke Kurikulum Merdeka. Persiapan yang dilakukan antara lain keikutsertaan penataran para pendidik MA Al-Ma'arif Jepara dalam pelatihan untuk memperdalam wawasan dan keterampilan terkait Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan. Selain itu, peserta didik MA Al-Ma'arif Jepara juga mulai menerima pemahaman dan proyek yang berkaitan dengan gelar karya. Integrasi pembelajaran di MA Al Ma'arif Jepara berfokus pada kehidupan spiritual dan sosial. Setiap bahan pokok disertakan dengan kemasyarakatan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan nilai-nilai sosial strategis dan subyek utamanya adalah peserta didik.

Keberhasilan akademik MA Al Ma'arif Jepara pada kurikulum 2013 adalah keberhasilan juara dalam kompetisi olimpiade yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik, serta peningkatan prestasi

peserta didik dalam kelas. Kunci keberhasilannya terletak pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. MA Al-Ma'arif Jepara menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan masyarakat, seperti pembersihan musala, pemakaman, dan penyelenggaraan acara pengajian yang dapat membentuk peserta didik untuk lebih peduli dan andil dalam aspek sosial masyarakat. Pelaksanaan evaluasi akademik di MA Al Ma'arif Jepara dengan melakukan penilaian ulasan materi ajar. Peran tugas sebagai penilaian berupa ulangan harian untuk menelaah pemahaman peserta didik pada pembelajaran. Pada pertengahan semester akademik diadakan ujian, biasa disebut dengan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) pada akhir semester proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Andriyani, S., Hamid, A., & Laila, A. N. (2020). STRATEGI PENYULUHAN BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PERNIKAHAN DINI (Studi Deskriptif pada Siswa MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 167. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7170>
- Ariantini Putu, S. N. S. M. (2014). *Implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis kurikulum 2013 di kelas VII SMP I Negri Singaraja*. 3(1).
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Deitje Adolffien Katuuk. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi

- Penguatanimplementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Ervina Rahma Safira, S. P. (2023). *Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan*. 2, 349–355.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hasmawati. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 197–211.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Isrofah, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Radar Kudus*, h. 1. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>
- Muhammad Khoirur Roziqin, M. R. Z. A. (2021). *Educatio and Management Studies NOMOR 183 DAN NOMOR 184 TAHUN 2019 DI MADRASAH ALIYAH*. *Journal of Education and Management Studies*, 4(2), 2–5.
- Muharrom. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Rahman, A., & Say, W. (2023). Merumuskan Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2). <http://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/24%0Ahttps://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/download/24/20>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sudirman, H. (2019). *Strategi Implementasi Kurikulum : Suatu Kajian*. 2, 936–951.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>